

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KKG BAGI GURU SDN INPRES HIDIRASA SEMESTER SATU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Syafrudin, S.Pd,

Kepala SDN Inpres Hidirasa.

Abstrak; Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran Di SDN Inpres Hidirasa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan KTSP yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru guru sasaran SDN Inpres Hidirasa semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (68,78) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,10), observasi guru rata-rata (4,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (87,50) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SDN Inpres Hidirasa dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP berdasarkan KTSP.

Kata Kunci : Pendampingan – RPP

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara bersama, antara lain mencakup educator, manager, administrator, supervisor, motivator, interpreneur, dan leader. Peran kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) dan spesifikasinya sebagai instruksional leader kurang memperoleh porsi yang selayaknya. Kepala sekolah disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat non akademis sehingga waktu untuk mempelajari pembaharuan/inovasi kurikulum, proses

pembelajaran, dan penilaian proses serta hasil belajar peserta didik yang kesemuanya itu terkafer dalam RPP kurang mendapat perhatian. Padahal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan syarat mutlak terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif dan menjanjikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kondisi nyata yang terjadi di SDN Inpres Hidirasa khususnya dalam proses supervisi tentang perangkat pembelajaran yang difokuskan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dilakukan pemantauan dan

identifikasi terhadap RPP yang dibuat oleh 6 (enam) guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

Adapun faktor penyebab rendahnya kompetensi guru SDN Inpres Hidirasa dalam penyusunan RPP antara lain : 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP Berdasarkan KTSP berdasarkan KTSP oleh kepala sekolah, 2) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) khusus penyusunan RPP, 3) kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) di SDN Inpres Hidirasa belum dioptimalkan, yang terjadi selama ini KKG hanya forum guru kelas bertemu, bercanda, bergurau, dan makan-makan tidak pernah serius dalam melakukan kegiatan, 4) kepedulian guru dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP masih rendah, 5) guru masih cuek akan keberadaan RPP yang penting ngajar dari pagi sampai siang dengan apapun metode sesuai dengan kesenangan guru itu sendiri.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas SDN Inpres Hidirasa dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP (kurikulum 2006). Diantaranya yang dilakukan oleh kepala SDN Inpres Hidirasa selaku peneliti adalah diadakan pendampingan melalui kegiatan KKG bagi guru SDN Inpres Hidirasa dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Beberapa kelebihan pendampingan melalui kegiatan KKG antara lain: 1) melatih keberanian bagi guru SDN Inpres Hidirasa untuk berfikir yang demokratis, objektif dan praktis, 2) bentuk hubungan antar personal antara guru yang lebih berpengalaman dengan guru yang memerlukan bimbingan khusus, 3) dapat memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi terhadap RPP yang disusunnya, 4) untuk membantu guru memperoleh informasi tentang tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP, dan 5) untuk saling

berbagi informasi dan pengalaman dari hasil berinteraksi antar guru dalam forum KKG khususnya tentang penyusunan RPP berdasarkan KTSP.

Untuk membuktikan bahwa pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Inpres Hidirasa perlu diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis KKG Bagi Guru SDN Inpres Hidirasa Semester Satu Tahun 2017/2018”. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SDN Inpres Hidirasa dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP.

KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Kompetensi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97).

Kompetensi Guru; Kompetensi profesional guru menurut Sudjana (2002 : 17-19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai

cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Kompetensi bidang personal menyangkut kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, ketrampilan menyusun persiapan/ perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak pada sifatnya. Kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/ketrampilan melaksanakannya.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 6 (enam) guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP. Adapun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP

digandakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Pendampingan

Pendampingan adalah Upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. (Yayasan Pulih, 2011)

Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun situasi dengan pendekatan yang beragam baik formal maupun non formal, individu, kelompok maupun komunitas. Dikalangan dunia pengembangan masyarakat istilah "pendampingan" merupakan istilah baru yang muncul sekitar 90-an, sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah "pembinaan". Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada Pembinaan dan yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan sedangkan yang dibina adalah masyarakat.

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik professional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan antar personal antara seseorang yang dipandang lebih berpengalaman atau lebih professional dan seseorang yang diposisikan masih kurang berpengalaman atau kurang professional. Proses pendampingan didasarkan pada pemberian dorongan, komentar dan saran yang bersifat membangun, terlaksana dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan

yang terjalin antara pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.

Pada dasarnya, konsep mentoring mencakup tiga komponen, yaitu: *pendamping*, *yang terdampingi*, dan *proses pendampingan*. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi. Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SDN Inpres Hidirasa selaku peneliti membimbing/mendampingi terhadap 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan. Tahap I semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP berdasarkan KTSP.

Kelompok Kerja Guru (KKG)

Trimo (2007: 12) Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna

meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Buchari Zainun 1987 (dalam, Suryosubroto 2004: 1) ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam organisasi yaitu: a. Faktor spesialisasi dan pembagian kerja; b. Faktor koordinasi; c. Faktor tujuan; d. Faktor prosedur kerja; e. Faktor dinamika lingkungan.

Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Trimo (2007: 12) menyatakan, “pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan)”.

Standar pengembangan KKG/KKG Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa KKG merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah”.

Sumadji (2013) menyatakan, “Kelompok Kerja Guru (KKG) bertujuan untuk menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan”. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Yang dimaksud dengan kelompok kerja guru (KKG) dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru SDN Inpres Hidirasa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP). Kegiatan nyata KKG SDN Inpres Hidirasa yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah selaku peneliti. Dalam kegiatan ini semua guru kelas dari kelas I sampai dengan guru kelas VI menyusun RPP secara

individual dalam forum KKG. Kendala/kesulitan yang dialami oleh guru langsung diberikan bimbingan, perbaikan, dan penyempurnaan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat KKG yang diselenggarakan di SDN Inpres Hidirasa.

Pembentukan KKG juga mempunyai tujuan tertentu, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengetahuan umum. Artinya adalah melalui KKG kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah pengetahuan guru tentang informasi, isu-isu dan kejadian-kejadian sosial, kemajuan-kemajuan dan penemuan-penemuan baru yang ada hubungannya dengan pembelajaran dapat bertambah, hal ini dapat terlaksana melalui kegiatan diskusi, seminar atau training di KKG.
- b. Meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun Administrasi Pembelajaran. Selain tugas mengajar guru juga harus menyusun dan mempersiapkan kelengkapan administrasi kelasnya, membuat daftar kelas, daftar nilai, menyusun format penilaian, menyusun berkas nilai dan pekerjaan lainnya. Teknik dan cara pembuatan administrasi tersebut mungkin tidak dapat dipahami oleh guru di sekolahnya, seentara melalui KKG hal-hal tersebut dapat terselesaikan dengan tuntas.
- c. Meningkatkan pengetahuan guru dalam melaksanakan manajemen kelas. Sebagai pemimpin kelas guru harus mampu mengatur seluruh kegiatan belajar agar berjalan secara kondusif dan bernilai guna. Pengaturan ini memerlukan ilmu manajemen. Melalui KKG dapat dibicarakan lebih lanjut tentang bagaimana memanejemen kelas dengan baik.
- d. Meningkatkan kepandaian guru dalam merancang, membuat dan menyusun alat-alat atau media yang dipergunakan dalam pembelajaran.
- e. Meningkatkan keyakinan dan harga diri guru.. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang

diperoleh melalui KKG dengan sendirinya kemampuan tersebut akan meningkatkan keyakinan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meningkatnya keyakinan diri guru atas dasar meningkatnya pengetahuan dengan sendirinya juga harga dirinya akan naik.

Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)

Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya **kaya akan inovasi** sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. *Mengapa?* diduga dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan menyiapkan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh.

Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah:

1. Kompetensi apa yang akan dicapai.
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.

4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar ianya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemas pengalaman belajar.
7. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kompetensi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG). jika pendampingan berbasis KKG dilaksanakan dengan baik, maka kompetensi guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP di SDN Inpres Hidirasa semester satu tahun 2017/2018 dapat di tingkatkan.

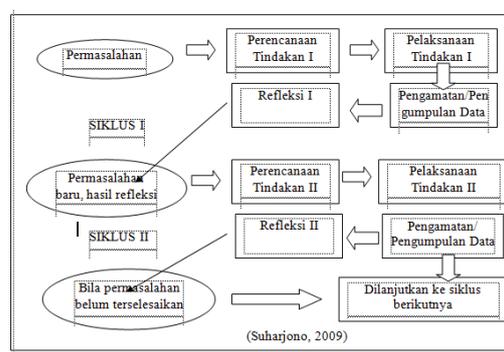
PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SDN Inpres Hidirasa yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis KKG bagi 6

(enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP yang dilaksanakan dalam forum KKG sekolah.

- Jenis Tindakan : pendampingan berbasis KKG dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP bagi 6 (enam) guru sasaran di SDN Inpres Hidirasa semester satu tahun 2017/2018
- Dampak yang diharapkan : Meningkatnya kompetensi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP.

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan berbasis KKG ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing), 2) Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah), 3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis KKG sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana

Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP Berdasarkan KTSP, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun materi pendampingan
- Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

- Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP Berdasarkan KTSP.
- Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- Memberikan penguatan/reward
- Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar

permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

Tahap III. Observasi/pengumpulan Data

- Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP.
- Menilai hasil kerja guru secara individual

Tahap IV. Refleksi

Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.

- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pendampingan berkelompok berbasis KKG secara klasikal/kelompok besar maupun secara individual/kelompok kecil dinyatakan telah berhasil jika:

- Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
- Hasil kerja secara individual penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dinyatakan telah berhasil jika mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (Kategori Baik).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang

tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data

Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP Berdasarkan KTSP, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 6 (enam) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

Tahap Observasi

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, dan Nilai Individual hasil penyusunan RPP Berdasarkan KTSP memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,76.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP Berdasarkan KTSP. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan.

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan

penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP Berdasarkan KTSP secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,10, hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, dan Nilai Individual hasil penyusunan RPP Berdasarkan KTSP memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,50.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP Berdasarkan KTSP. Kemudian di olah engan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 6 (enam) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, menyusun jadwal kegiatan pendampingan, dan menyusun pedoman analisa data. Ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk dari pembimbing, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik dan semua kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP mengalami kendala

yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil perolehan skor selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,40) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,0$. Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 6 (enam) guru peserta pendampingan. Walaupun dalam pelaksanaan pendampingan peneliti tidak mengalami hambatan tetapi masih belum di optimalkan karena perolehan hasil observasi masih belum mampu mendekati angka $\geq 4,0$. Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,33) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Artinya bahwa selama pendampingan klasikal maupun pendampingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna pendampingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pendampingan pada siklus berikutnya.

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP secara individual memperoleh rata-rata (68,76) dari indikator keberhasilan $\geq 80,0$ (kategori baik). Dari 6 (enam) guru peserta pendampingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian

hasil kerja individual masih 0%, dalam arti belum ada yang tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,40), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,33), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP berdasarkan KTSP baru mencapai nilai rata-rata (68,76). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya. Faktor penyebab dan solusi dimaksud dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Penyempurnaan materi pendampingan dengan harapan bisa diserap dan diterima oleh 6 (enam) guru peserta pendampingan dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP.
- Perbaikan dan penyempurnaan strategi penyampaian materi tentang tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan secara klasikal/berkelompok maupun pendampingan individual.
- Mengoptimalkan pembimbingan secara individual, karena dengan empat mata hal-hal krusial yang belum dipahami oleh guru dapat diminimalkan atau bahkan dapat diatasi dengan baik.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada

tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Tahap Observasi

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,10) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum KKG memperoleh skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP yakni (87,50) dari indikator keberhasilan ($\geq 80,00$).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP berdasarkan KTSP semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil,

2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2017/2018 di SDN Inpres Hidirasa”, dinyatakan “BERHASIL”

KESIMPULAN

Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	≥ 4,00	3,40	4,10	0,70	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	≥ 4,00	3,33	4,50	1,17	Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	≥ 80,00	68,76	87,50	18,74	Tuntas

Pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP bagi guru sasaran 6 (enam) guru SDN Inpres Hidirasa dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah

masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP berdasarkan KTSP.

Kepada seluruh guru SDN Inpres Hidirasa disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum KKG mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*
- Syahrir, S. (2010). *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka

- Syahrir, S. P. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Teams Game Turnamen (TGT) terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Matematika Siswa SMP (Studi eksperimen di SMP Darul Hikmah Mataram). *Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa*
- Syahrir, S. (2017). Application Of Cooperative Learning Model Index Card Match Type In Improving Student Learning Results On Composition And Composition Functions Of Functions Invers In Man 1 Mataram. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(3), 414-420.